

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Umum MA Al-Khadijah

a. Sejarah Berdirinya MA Al-Khadijah

Berdirinya Madrasah Aliyah “Al-Khadijah” Sumber Kuning tidak terlepas dengan berdirinya Sekolah Menengah Pertama “Al-Khadijah” setelah SMP memasuki pertengahan tahun ke 3, pada waktu itu pengasuh (KH. Baihaqi) yang juga ketua yayasan pendidikan pondok pesantren “Tarbiyatul Ummah” mengusulkan untuk dibuka lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Al-Khadijah sebagai tindak lanjut dari jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Maka melalui rapat pleno yayasan menghasilkan keputusan untuk mendirikan Madrasah Aliyah “Al-Khadijah” dengan mengangkat Mohammad Harianto, S.Pd.I sebagai kepala Madrasah dan Dumyati. S.Pd sebagai wakil kepala Madrasah Aliyah “Al-Khadijah” tepatnya tanggal 01 juli 2015.

Kemudian pada tahun 2017 terjadi pergantian kepala madrasah, mengangkat TAKIYUDDIN, S.Pd. sampai sekarang kepala madrasah aliyah Al Khadijah di jabat oleh TAKIYUDDIN, S. Pd.¹

b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung Palengaan Pamekasan.

1) Visi

Untuk mengembangkan suatu pendidikan islam sangat di perlukan visi yang jelas dan baik. Mengapa? Karena visi ini berfungsi untuk sebagai arah dan motivasi yang memberikan pengarahan atau daya gerak bagi seluruh unsur, berdasarkan visi tersebut sangat

¹Dokumen diperoleh dari TU MA Al-khadijah, (20 Agustus 2020)

bergantungan untuk menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadikan sebuah kenyataan yang ada dalam sebuah impian.

Visi MA Al Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung yaitu “*prestasi unggul dan berakhlakul karimah*”

Adapun rumusan detail tentang visi pendidikan madrasah aliyah Al-Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung Palengaan Pamekasan adalah sebagai berikut:

Mengintegrasikan akhlak dalam seluruh sistem dan pola kerjanya yang diaktualisasikan secara konsisten oleh semua komponen madrasah.

- a) Menjadi pusat penanaman aqidah, pembinaan spiritual dan pembentukan akhlakul karimah serta amal sholeh.
- b) Menjadi pusat kajian dan informasi ilmu pengetahuan dan agama
- c) Dibangun dan di kelola atas dasar kebersamaan dan komitmen yang utuh dan kokoh dalam ikhtiar membina kehidupan yang bersumber dari ajaran al-Qur’an dan hadist nabi.

2) Misi

Adapun misi di MA Al Khadijah :”*Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu (excellence school) baik secara moral maupun dan sosial maupun mutu, sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang bertugas di bidang IMTAQ dn IPTEK* “.Adapun detail mengenai misi pendidikan MA Al Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung Pamekasan yaitu :

- a) Membina anak didik agar memiliki dasar-dasar akidah, syariah, peluhuran ahlak, kemampuan akademik, pengalaman dan keterampilan serta kemandirian.
- b) Mengembangkan IPTEK dan seni islam melalui intra kurikuler dan ekstrakurikuler.
- c) Membangun ketauladanan, nasehat, hikmad dan kearifan, menjunjung tinggi nilai Qur’ani.

- d) Mendidik generasi berfikir dan bersifat mandiri, kreatif, bertanggung jawab, dan berakhlakul karimah.
 - e) Mengembangkan motivasi untuk meraih prestasi
 - f) Memberikan kasih sayang dan teknologi serta nilai-nilai Islam yang dapat menunjang perkembangan individual dalam menjalankan hidup yang mandiri.
- a. Program Kegiatan

Untuk program kegiatan keseharian siswa-siswi di MA Al Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung Pamekasan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, untuk program kegiatan hari senin biasanya diadakan upacara dan itu dilakukan secara selang-seling dengan istighosah yang dilakukan setiap hari senin.

Program lanjutan dari siswa-siswa MA Al Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung Pamekasan juga dilakukan dengan cara tiap hari aktif sekolah sebelum memulai pelajaran siswa-siswi mengadakan doa bersama menggunakan mikrofon yang sudah disediakan di ruang/kantor, dan setiap kelas mengikuti kegiatan rutin tersebut.

Untuk kegiatan rutin yang dilakukan Madrasah ialah santunan anak yatim yang diadakan tiap tahun sekali dalam rangka merayakan pesan muharram. Anak yatim yang diundang dari kalangan tetangga atau tetangga terdekat yang memang membutuhkan bantuan dana atau kebutuhan pokok, maka kepala sekolah mengadakan bantuan tersebut.

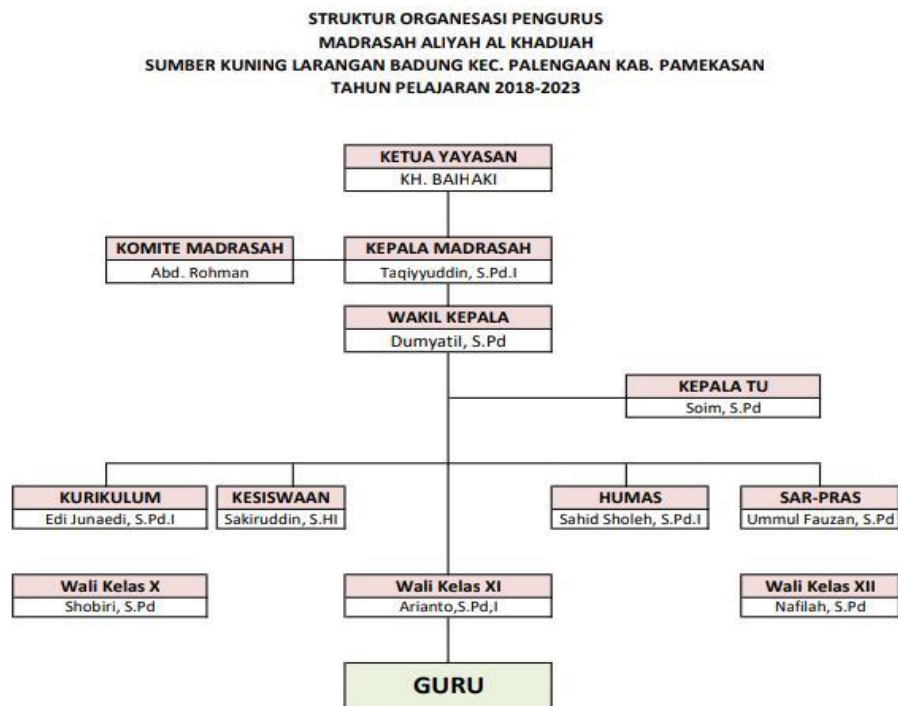
D. Kegiatan dan struktur organisasi

Sebuah tindakan yang dilaksanakan dalam suatu program merupakan pengertian dari kegiatan. Perlu ada sebuah perumusan dalam setiap program yang mengacu pada indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sehingga program dapat tercapai. Kegiatan bisa diambil dari hasil alternatif pemecahan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Perumusannya bisa dilakukan dengan cara membuat daftar kegiatan yang berkaitan dengan program kegiatan tersebut. Kegiatan yang baik ialah kegiatan yang mengarah pada pencapaian indikator

keberhasilan yang sudah dirumuskan, dan dapat diperkirakan biaya dan anggarannya. Sehingga sebuah kegiatan akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada.

Struktur Organisasi Merupakan sarana yang menggambarkan keadaan formal untuk mengetahui tugas dan fungsinya, serta tanggung jawab pada anggotanya. Dengan adanya struktur organisasi akan memberikan informasi kepada banyak orang mengenai tugas dan tanggung jawab para karyawan lembaga (Organisasi). Struktur organisasi yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Sumber Kuning Larangan Badung adalah sebagai berikut:²

Struktur organisasi MA Al-Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung palengaan Pamekasan



² Dokumen yang diperoleh dari TU MTsN 3 Pamekasan, (25 Agustus 2019)

E. Peserta didik dan sistem perekrutannya

Peserta didik atau siswa-siswi MA Al Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung Pamekasan terdiri dari kelas X, IX, IIX. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai jumlah siswi di MA Al Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung Palengaan Pamekasan perhatikan tabel berikut:

TABEL JUMLAH SISWA

No	Kelas	Jumlah
1.	X	26
2.	IX	23
3.	IIX	21
4.	JUMLAH	70

Jadi jumlah seluruh siswa-siswi MA Al Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung Palengaan Pamekasan pada tahun ajaran 2019-2020 adalah 70 siswa.³

Dalam perekrutannya peserta didik MA Al Khadijah memperoleh peserta didik dari pondok pesantren yang masih satu yayasan dengan madrasah, yaitu yayasan pendidikan Sosial dan dakwah TARBIYATUL UMMAH. Namun, tak sedikit siswa-siswi yang tidak mondok di pesantren tapi berminat untuk sekolah di madrasah ini. Hal yang membuktikan keeksistensian madrasah ini juga telah diakui masyarakat.

Sama halnya sekolah lain, dalam penerimaan siswi baru MA Al Khadijah, juga melakukan ujian penerimaan peserta didik baru (PPDB) hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak-anak yang akan menjadi siswa-siswi dari madrasah.

³ Dokumen yang diperoleh dari TU MA Al-Khadijah Sumber Kuning , (20 Agustus 2020)

B. Paparan Data Penelitian

Perasaan suka dan tertarik pada sesuatu atau aktivitas tanpa adanya paksaan dan tanpa adanya suruhan dari orang lain adalah pengertian dari minat itu sendiri. Pada dasarnya minat itu penerimaan akan suatu hubungan anatara diri sendiri dan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin dekat dan semakin kuat hubungan tersebut maka akan besar minatnya. Dengan adanya minat tersebut dalam diri seseorang maka akan lebih mudah dalam menyukai sesuatu terutama dalam hal belajar, yang mana dalam hal pembelajaran pasti akan ada siswa yang menyukai dan ada yang tidak menyukai pada mata pelajaran, bukan hanya dari segi pelajaran saja terkadang ada siswa yang menyukai dan tidak menyukai guru yang mengajar karena sebuah alasan tertentu. Maka disinilah tugas seorang guru sangat berat dan akan menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru yang mengajar untuk bisa membuat strategi atau metode mengajar yang bisa mendorong siswanya untuk lebih menyukai mata pelajaran yang telah diampunya. Juga diperlukan adanya sebuah motivasi dari seorang guru yang mengajarnya agar supaya siswa memiliki semangat untuk terus belajar dan meraih prestasi belajarnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat peneliti uraikan paparan data dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa maka diperlukan suatu strategi atau metode yang bisa mendorong siswa bisa menyukai suatu pelajaran apalagi dalam mata pelajaran bahasa indonesia sehingga tidak ada rasa jenuh dalam diri siswa. Rasa tertarik atau suka terhadap sesuatu atau pada aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan atas dasar kemauan diri sendiri itu yang dinamakan minat. Dengan kata lain minat dapat diartikan kesukaan,

keinginan dan kehendak. Dalam diri seseorang itu pasti ada yang namanya minat karena pasti setiap orang itu memiliki sebuah keinginan, kesukaan dan kehendak. Karena minat dan sikap itu merupakan dasar dari prasangka dan minat juga sangat penting dalam mengambil sebuah keputusan. Dengan adanya minat juga akan membuat seseorang menjadi lebih giat dalam melakukan sesuatu yang menarik yang diminatinya. Di lingkungan sekolah satuan pendidikan MA dalam hal ini adalah MA Al-Khadijah Sumber Kuning terdapat berbagai hal yang harus diperbaiki untuk bisa menuju pada sistem yang lebih berdayaguna dan berkualitas, terutama dalam hal penerapan media pembelajaran yang menarik minat peserta didik khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.⁴

Kemudian peneliti melakukan observasi pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2020 dengan memasuki ruang kelas saat pelajaran berlangsung dan melihat strategi apa yang digunakan oleh guru pengajar untuk mendorong minat belajar siswa saat berada di dalam dan saat pelajaran berlangsung agar tidak ada rasa jenuh dalam belajar. Dan untuk mengetahui bagaimana guru mengajar dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan cara melihat situasi yang ada di dalam kelas apakah murid merasa jenuh atau tidak. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Shobirin sebagai guru pengajar bahasa Indonesia di MA Al-Khadijah Sumber Kuning sebagai berikut:

“strategi atau metode yang kami gunakan ialah metode campuran yang mana dalam saat kami (guru) mengajar terkadang menggunakan metode ceramah dan kadang pula menggunakan metode lain seperti metode PAKEM dan lain-lain. Saat kami menggunakan metode ceramah yang mana dalam metode ceramah ini gurulah yang paling banyak berbicara dibandingkan dengan murid sehingga murid akan merasa bosan, jenuh bahkan mengantukpun bisa terjadi. Maka disinilah kami mengubah cara mengajar kami yang akan membuat murid jadi semangat lagi dalam belajar. Apalagi sekarang perkembangan teknologi sangatlah pesat jadi saya menggunakan media tersebut sebagai penunjang dalam pembelajaran sehingga murid bisa lebih bersemangat dalam belajar, dan terkadang saya menggunakan media sosial untuk mencari berita dan menyuruh murid-murid untuk

⁴ Observasi secara langsung, (20 Agustus 2020)

menyimpulkan isi dari tersebut sehingga akan ketahuan mana yang ingin belajar sungguh dan mana yang tidak.⁵

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh bapak Edy Junaedi selaku guru bahasa indonesia kelas XII berikut hasil wawancaranya:

“saya sebagai seorang guru memiliki cara tersendiri dalam proses belajar mengajar, sehingga bisa mendorong siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar dan tidak merasa bosan saat berada di dalam kelas. Saat mereka terlihat jenuh dan bosan maka saya selingi dengan permainan yang mana dalam permainan ini saya masukan materi pembelajaran sehingga mereka tidak tertinggal materi pelajarannya. Dan disaat mereka sudah mulai semangat lagi maka saya lanjutkan proses belajar mengajar pada saat sebelumnya sehingga untuk mereka merasa jenuh dan bosan itu tidak terasa lagi dalam kelas dan kelas pun akan kembali hidup.”⁶

sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Taqiyudin selaku kepala sekolah di MA Al-Khadijah yaitu sebagai berikut:

“berbicara tentang minat siswa dalam belajar ini tentunya ada sebagian dari mereka yang kurang meminatinya dikarenakan alasan dari mereka itu berbeda-beda, ada yang kurang meminatinya karena mereka malas dalam belajar dan ada pula karena mereka tidak suka pada guru mata pelajarannya. Sehingga disini seorang guru perlu memiliki cara tersendiri dalam mengajarnya agar siswa bisa meminati pelajaran yang diampunya.”⁷

Pernyataan yang berbeda juga disampaikan oleh bapak Shobirin selaku guru bahasa indonesia sebagai berikut:

“ sudah biasa dalam diri seseorang itu ada perasaan suka dan ada perasaan tidak suka begitu juga dalam proses belajar mengajar, murid yang suka dan memiliki keinginan mereka pasti akan berusaha mendengarkan dengan baik saat guru menyampaikan materi pelajarannya akan tetapi murid yang tidak suka mereka pasti akan memiliki banyak cara agar supaya tidak menyimak penyampaian materi dengan baik seperti sibuk dengan diri sendiri, berbicara dengan temannya dan lain sebagainya. Apalagi dalam mata pelajaran bahasa indonesia yang terkadang banyak teks yang harus dibaca sehingga membuat siswa cepat merasa mengantuk, bosan dan jenuh dalam belajar, disini saya harus bisa membuat siswa itu bisa tidak merasakan mengantuk, bosan dan jenuh itu. Banyak cara yang harus saya persiapkan untuk melawan itu semua pada saat-saat seperti itu.”⁸

⁵Shobirin, guru mata pelajaran bahasa indonesia, wawancara secara langsung, (20 agustus 2020).

⁶Edy Junaedi, guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas XII, wawancara secara langsung, (20 Agustus 2020).

⁷Taqiyudin, kepala sekolah MA Al-Khadijah Sumber Kuning, wawancara secara langsung, (24 Agustus 2020).

⁸Shobirin, Guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia, wawancara secara langsung, (24 agustus 2020).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ahmad Rifki selaku murid kelas X

MA Al-Khadijah sebagai berikut:

“ya benar, sebab saya sendiri juga merasakan pada saat jam-jam terakhir apalagi pas bagian bahasa indonesia sehingga tidak bisa mendengarkan penjelasan guru dengan baik karena rasa capek dan lain sebagainya. Tapi kalau saya sendiri sangat suka saat pelajaran bahasa indonesia apalagi ada cerita-ceritanya karena saya sendiri suka baca cerita baik itu dongeng, cerpen bahkan novel sekalipun.”⁹

Selanjutnya kami melakukan wawancara dengan Nur Hasanah sebagai salah satu siswi kelas X MA Al-Khadijah sebagai berikut:

“menurut saya mata pelajaran bahasa indonesia itu sangat menyenangkan apalagi pada saat kami disuruh membaca sebuah karangan seperti cerita, dongeng dan lain-lain. Asalkan tidak pada saat jam terakhir, dan gurunya juga menyenangkan bisa membuat suasana dalam kelas tidak fukum, pada saat pelajaran berlangsung guru itu selalu membuat sebuah pertanyaan yang akan selalu memancing siswanya untuk selalu bisa menjawabnya. Pada saat itu saya mulai menyukai mata pelajaran bahasa indonesia. Apalagi kalau ada murid yang ketahuan ngantuk pasti akan di suruh maju dan harus bercerita sehingga tidak akan merasa ngantuk lagi.”¹⁰

kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Alfin Yultazam selaku murid kelas X MA Al-Khadijah sebagai berikut:

“menurut saya kak, mata pelajaran bahasa indonesia itu banyak diminati oleh siswa disini karena selain termasuk pada mata pelajaran yang mudah dipahami juga sarana dan prasarannya lengkap seperti ada buku pegangan dan juga gurunya yang sangat disiplin sehingga membuat siswa lebih menyukai mata pelajaran bahasa indonesia dan dengan mudah kami bisa memahami apa yang sudah disampaikan oleh guru. Juga kami bisa tahu bagaimana cara menulis dengan baik dan benar, apa itu kata baku dan tidak baku, jenis-jenis majas dan lain sebagainya.”¹¹

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Syamsul Arifin selaku guru bahasa inggris sebagai berikut:

“untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia itu guru harus memberikan sebuah motivasi atau masukan pada murid dan mengatakan bahwa kalau kalian belajar bahasa indonesia maka bahasa kalian akan menjadi lebih baik dan

⁹Ahmad Rifki, Siswa kelas X MA Al-Khadijah Sumber Kuning, wawancara secara langsung, (24 Agustus 2020)

¹⁰ Nur Hasanah, siswi kelas X MA Al-Khadijah Sumber Kuning, wawancara secara langsung, (24 Agustus 2020).

¹¹ Alfin Yultazam, siswi kelas X MA AL-Khadijah Sumber Kuning, wawancara secara langsung, (24 Agustus 2020).

akan tertata dengan rapi. Dan juga guru akan mengadakan sebuah perlombaan seperti menulis cerpen, baca puisi dan membuat karangan yang lain sehingga akan mendorong siswa minat dalam belajar bahasa Indonesia.”¹²

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa diperlukan seorang pendidik yang profesional selain bisa membuat siswa menjadi rajin dalam belajar guru juga harus bisa menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan, dan juga diperlukan seorang pendidik yang bisa menguasai ilmu teknologi. Apalagi pada masa sekarang ini banyak anak-anak yang lebih mementingkan membaca media sosial daripada membaca buku pelajaran mereka, sehingga membuat siswa tidak suka akan pelajaran. Maka guru harus bisa membuat siswa itu belajar dengan menggunakan media sosial seperti halnya di suruh untuk mencari sebuah fenomena dan di minta untuk menyimpulkan isi berita tersebut dengan di jadikan sebuah karangan bebas maka dari situ guru sudah bisa membuat siswa minat dalam belajar apalagi dalam belajar bahasa Indonesia.

Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar maka diperlukan guru yang bisa menciptakan suasana kelas lebih nyaman dan tidak merasa jenuh dalam belajar, dan juga di perlukan seorang guru yang lebih profesional dalam mengajar dan mendidik murid-muridnya. Apalagi saat ini perkembangan teknologi sangatlah pesat sehingga digunakan sebagai media pembelajaran seperti halnya guru yang menggunakan media sosial untuk mencari sebuah berita dan murid yang menyimpulkan isi dari berita tersebut.

Disinilah tugas seorang guru sangat berat dan sangat menantang yang mana guru harus menyiapkan berbagai cara untuk mendorong siswanya bisa mempunyai keinginan untuk belajar. selain sistem pengajarannya disesuaikan dengan RPP dan silabus gurupun harus bisa

¹²Samsul Arifin, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI, Wawancara secara langsung, (25 Agustus 2020).

menyesuaikan dengan kondisi didalam kelas, jika murid sudah mulai tidak nyaman berada didalam kelas maka saat itulah seorang guru harus bisa mengubah suasana dalam kelas.

Sebagai seorang guru sudah menjadi tugasnya dalam membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak terasa fakum, maka diperlukan guru yang profesional dan bisa menjadi guru yang di sukai oleh siswanya sehingga dalam belajar siswa tidak merasa bosan, jenuh bahkan ngantuk. Guru harus mempunyai beberapa strategi dalam mengajar untuk mencegah siswa dari rasa jenuh dalam belajar.⁷⁷

b. Faktor pendukung dan penghambat terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas X pada pembelajaran bahasa indonesia di MA Al-Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung.

1). Faktor pendukung bagi guru dalam peningkatan minat belajar siswa kelas X MA Al-Khadijah Sumber Kuning.

Agar minat belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara baik, guru perlu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran, karena guru sangat berpengaruh dalam penciptaan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan disiplin belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar sering kali dijumpai adanya peserta didik yang kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya minat siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru sehubungan dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran yang dapat membuat siswa senang, nyaman dan tidak cepat bosan sehingga tercipta suasana belajar yang ideal dan tujuan belajar dapat tercapai secara maksimal.¹³ Pada pelaksanaan pembelajaran yang mana guru telah menemukan beberapa faktor pendukung dalam proses pendidikan siswanya. Seperti

¹³Observasi Secara Langsung, (25 agustus 2020).

yang dipaparkan oleh bapak Shobirin selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di MA Al-Khadijah Sumber Kuning beliau mengatakan:

“pada awal pembelajaran saya selalu bertanya kepada murid-murid saya tentang pelajaran yang telah saya berikan pada pertemuan sebelumnya dan melihat sejauh mana mereka bisa menjawab pertanyaan yang telah saya berikan. Lalu saya mengevaluasi cara mengajar saya seperti apa dan bagaimana sehingga saya bisa mengubah cara mengajar saya berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh murid-murid. Tapi sebelum saya masuk dalam kelas saya sudah mempersiapkan strategi belajar yang berbeda sehingga saya langsung bisa merubah cara mengajar saya pada saat itu juga.”¹⁴

Pernyataan yang berbeda juga disampaikan oleh bapak Taqiyudin selaku kepala sekolah MA Al-Khadijah Sumber Kuning sebagai berikut:

“sebenarnya faktor pendukung dari peningkatan minat belajar itu dari dalam diri siswanya itu, apa ia mau belajar dengan rajin atau hanya sekedar main-main saja. Juga didukung oleh guru yang mengajar sehingga murid merasa terbantu untuk bisa meningkatkan minat belajar yang sedang di ampunya itu. Juga fasilitas sekolah yang memadai seperti halnya ada buku pegangan untuk siswa sehingga siswa itu bisa belajar secara mandiri disaat pulang ke rumah masing-masing.”¹⁵

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Edi Junaedi selaku guru selaku guru PAI sebagai berikut:

“menurut saya faktor pendukung minat belajar siswa itu sebenarnya dari dalam diri siswa itu sendiri atau yang biasa disebut faktor intern dan dari dalam sekolah itu sendiri. Baik itu dalam bentuk sarana dan prasarana dan kebutuhan belajar siswa lainnya yang dapat mendukung peningkatan minat belajar siswa itu sendiri.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa nara sumber peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung guru dalam peningkatan minat belajar siswa kelas X MA Al-Khadijah ialah dari dalam diri siswa (intern) apakah siswa itu mempunyai keinginan untuk belajar saat datang ke sekolah atau hanya main-main saja, juga dari dalam sekolah itu sendiri yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

¹⁴Shobirin, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Wawancara secara langsung, (25 Agustus 2020).

¹⁵Taqiyudin, Kepala Sekolah MA Al-Khadijah Sumber Kuning, Wawancara langsung, (25 Agustus 2020).

¹⁶Edi Junaedi, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII, Wawancara langsung, (25 Agustus 2020)

Faktor pendukung untuk mengetahui minat belajar siswa dengan cara diajak sharing bersama tentang evaluasi pembelajaran sehingga guru tahu apa yang di inginkan oleh muridnya dalam pelaksanaan pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Dengan cara seperti itu akan mendorong minat belajar siswa apalagi pada mata pelajaran bahasa indonesia, seorang guru harus mempunyai seribu satu cara untuk bisa membuat suasana kelas yang nyaman dan yang diinginkan oleh murid saat jam pelajaran dimulai.

Adapun faktor pendukung untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dari dalam diri siswa dan faktor dari dalam sekolah tersebut, dari pihak sekolah bagaimana caranya agar bisa meningkatkan minat belajar siswa dengan cara menyiapkan sarana dan prasarana belajar sehingga siswa merasa terpenuhi kebutuhan belajarnya dan menjadi lebih semangat lagi dalam belajar.

- c. Faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X MA Al-Khadijah Sumber Kuning.

Belajar merupakan suatu kebutuhan setiap manusia dengan belajar seseorang bisa memiliki ilmu baik ilmu umum maupun ilmu agama karena manusia itu tidak akan lepas dengan yang namanya ilmu dan pengetahuan. Maka dari itu setiap manusia dituntut untuk belajar dan memiliki ilmu pengetahuan agar supaya tidak bisa dibodoh-bodohi sama orang lain. Karena dengan ilmu pengetahuan seseorang bisa sukses dan bisa mencapai apa yang mereka inginkan, jadi sangat penting bagi setiap individu untuk belajar dan meningkatkan minat belajarnya.

Kemudian diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Samsul Arifin sebagai berikut:

“biasanya faktor penghambat peningkatan minat belajar siswa itu berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang mana ia terkadang tidak suka terhadap mata pelajaran yang

sedang berlangsung dan juga perasaan bosan dan jenuh dalam belajar. sehingga mereka tidak minat dalam belajar dan juga dari guru yang mengajar, karena guru harus memiliki strategi khusus dalam mengajar selain yang sudah ada dalam silabus dan RPP guru harus mempersiapkan strategi yang lain dalam mengajar di dalam kelas.”¹⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Shobirin selaku guru bahasa indonesia sebagai berikut:

“berbicara tentang faktor penghambat peningkatan minat belajar siswa itu berasal dari dalam sekolah itu sendiri seperti halnya disini sarana dan prasarananya tidak begitu lengkap disini tidak ada ruang perpustakaan untuk bisa membuat siswa lebih luas untuk sekedar membaca atau bahkan hanya sekedar mampir saja, sehingga jika ada ada tugas akan kesulitan bagi siswa untuk mencari sebuah referensi tambahan. Dan ini akan menghambat peningkatan minat belajar siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa nara sumber diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung peningkatan minat belajar siswa kelas X MA Al-Khadijah itu berasal dari faktor diri sendiri siswa yang mana ia mempunyai keinginan tersendiri untuk bisa belajar dan bisa menguasai berbagai ilmu pengetahuan sehingga dengan keinginan tersebut ia dapat meningkatkan minat belajarnya, kemudian faktor penghambat peningkatan minat belajar siswa itu dari sarana dan prasarana yang kurang lengkap seperti tidak adanya ruang perpustakaan sehingga akan membuat siswa sulit untuk mendapatkan referensi tambahan saat ada tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Faktor penghambat dari kurangnya minat belajar siswa itu dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga dari guru yang mengajar di dalam kelas sehingga seorang guru dituntut harus memiliki strategi belajar lain selain yang sudah tercatum dalam silabus dan RPP. Sehingga dapat mencegah siswa dari rasa bosan dan jenuh dalam belajar. maka dari situ bisa dikatakan seorang guru itu sukses dalam mendidik dan mengajar dalam kelas. Dan juga akan memicu

¹⁷Samsul Arifin, guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI, wawancara secara langsung, (25 agustus 2020)

¹⁸Shobirin, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, wawancara secara langsung, (25 Agustus 2020).

pada kemajuan sekolah tersebut karena sekolah akan maju jika siswanya aktif, produktif dan bisa menciptakan sumber daya manusia yang mampu memiliki daya saing yang kuat.

C. Temuan Peneliti

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis lakukan diperoleh beberapa temuan dengan hasil sebagai berikut:

1. Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam meningkatkan minat belajar diperlukan seorang guru yang lebih kompeten dalam mengajar dalam kelas dan juga diperlukan guru yang lebih profesional dalam mendidik peserta didiknya. Karena guru yang profesional bisa menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan efektif sehingga perasaan jenuh dalam belajar tidak ada dalam diri siswa. Juga diperlukan guru yang bisa menguasai ilmu teknologi agar supaya bisa dijadikan media pembelajaran dan memanfaatkannya pada peserta didiknya. Sehingga akan membuat siswa senang dalam belajar maka dengan itu akan mendorong dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia.

untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar maka diperlukan guru yang bisa menciptakan suasana kelas lebih nyaman dan tidak merasa jenuh dalam belajar, dan juga di perlukan seorang guru yang lebih profesional dalam mengajar dan mendidik murid-muridnya. Apalagi saat ini perkembangan teknologi sangatlah pesat sehingga digunakan sebagai media pembelajaran seperti halnya guru yang menggunakan media sosial untuk mencari sebuah berita dan murid yang menyimpulkan isi dari berita tersebut. Dan juga dalam proses belajar mengajar di perlukan suasana kelas yang hidup sehingga akan lebih kecil kemungkinan siswa merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Tidak hanya terfokuskan pada satu metode atau strategi saja dalam proses belajar mengajar adakalanya harus menggunakan metode lain yang

akan menghidupkan suasana kelas dalam belajar, seperti halnya diselingi permainan yang berisi tentang pelajaran yang diajarkan pada saat jam terakhir agar supaya siswa bersemangat lagi dalam belajar.

minat atau keinginan ialah rasa suka atau tertarik pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada unsur paksaan dan tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan sesuatu. Minat itu bersifat pribadi dan sudah pasti setiap orang itu memiliki minatnya masing-masing dan berbeda-beda. Minat ialah sesuatu yang pribadi yang berkaitan erat dengan sikap seseorang. Karena minat dan sikap itu merupakan dasar dari prasangka minat juga penting untuk menentukan sebuah keputusan.

minat adalah rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau mempengaruhi. Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Minat adalah sesuatu yang pribadi yang berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat juga dapat membuat seseorang giat melakukan menuju kesesuatu yang telah menarik minatnya. Di lingkungan satuan pendidikan MA dalam hal ini adalah MA Al-Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung Palengaan Pamekasan terdapat beragam hal yang perlu diperbaiki untuk menuju pada sistim yang lebih berdayaguna dan berkualitas, terutama dalam hal penerapan media pembelajaran yang menarik minat peserta didik khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Adapun usaha yang dilakukan oleh guru MA Al-Khadijah dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan cara memberikan motivasi pada saat pelajaran akan dimulai dan memberikan rangsangan yang akan mendorong siswa untuk aktif belajar dalam kelas seperti halnya membuat sebuah perlombaan membaca puisi, menulis cerpen dan membuat karangan yang lainnya, sehingga akan mendorong siswa untuk lebih meminati dalam belajar bahasa

Indonesia. Sehingga siswa akan mempunyai daya saing yang sehat dan bisa menjadi lebih menyukai pelajaran bahasa Indonesia.

2. Faktor pendukung dan penghambat terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas X pada pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al-Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung.

a. Faktor pendukung

1. Dari dalam diri siswa tersebut apakah ia mempunyai keinginan yang tinggi untuk belajar saat berada di sekolah atau hanya sekedar main-main saja.
2. Dari guru yang mengajar sehingga murid bisa minat dalam belajar apalagi dalam pelajaran bahasa Indonesia.
3. Dari pihak sekolah bagaimana caranya agar bisa meningkatkan minat belajar siswa dengan cara menyiapkan sarana dan prasarana belajar sehingga siswa merasa terpenuhi kebutuhan belajarnya dan menjadi lebih semangat lagi dalam belajar.

b. Faktor penghambat

1. dari dalam diri siswa itu sendiri yang mana ia terkadang tidak suka terhadap mata pelajaran yang sedang berlangsung dan juga perasaan bosan dan jenuh dalam belajar.
2. dari sarana dan prasarana yang kurang lengkap seperti tidak adanya ruang perpustakaan sehingga akan membuat siswa sulit untuk mendapatkan referensi tambahan saat ada tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

D. Pembahasan

1. Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar maka diperlukan guru yang bisa menciptakan suasana kelas lebih nyaman dan tidak merasa jenuh dalam belajar, dan juga di perlukan seorang guru yang lebih profesional dalam mengajar dan mendidik murid-muridnya. Apalagi saat ini perkembangan teknologi sangatlah pesat sehingga digunakan sebagai media pembelajaran seperti halnya guru yang menggunakan media sosial untuk mencari sebuah berita dan murid yang menyimpulkan isi dari berita tersebut. Dan juga dalam proses belajar mengajar di perlukan suasana kelas yang hidup sehingga akan lebih kecil kemungkinan siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar. dan tidak hanya terfokuskan pada satu metode atau strategi saja dalam proses belajar mengajar adakalanya harus menggunakan metode lain yang akan menghidupkan suasana kelas dalam belajar, seperti halnya diselingi permainan yang berisi tentang pelajaran yang diajarkan pada saat jam terakhir agar supaya siswa bersemangat lagi dalam belajar.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain, pertama, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Kedua, pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.¹⁹

Menurut Agus Sujanto minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat serta lingkungannya.²⁰ Sehingga seseorang itu bisa mengembangkan minatnya tanpa ada unsur paksaan dan tidak

¹⁹Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 29-30

²⁰Yushanafi Mursid N, *Perbedaan Minat dan Belajar Siswa pada Mata Diklat Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik dengan Menggunakan Software Tutorial PLC Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih*.

ada yang menyuruh, akan tetapi atas dasar kemauan dan keinginan diri sendiri. Minat ialah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut. Dengan adanya minat yang dimiliki akan menimbulkan rasa perhatian dan rasa tanggung jawab terhadap sesuatu terutama dalam belajar di dalam kelas.

Di lingkungan satuan pendidikan MA dalam hal ini adalah MA Al Khadijah terdapat beragam hal yang perlu diperbaiki untuk menuju pada sistem yang lebih berdayaguna dan berkualitas, terutama dalam hal penerapan media pembelajaran yang menarik minat peserta didik khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat juga dapat membuat seseorang giat melakukan menuju kesesuatu yang telah menarik minatnya.

Belajar ialah suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang karena adanya sebuah pengetahuan yang di peroleh baik dari diri sendiri maupun dari orang lain sepanjang hayatnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya komunikasi antara seseorang dengan lingkungannya maupun dengan orang lain disekitarnya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.²¹

Pembelajaran ialah merupakan proses interaksi antara dua arah yaitu mengajar dan mendidik yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar

²¹Larlen, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pemanfaatan Teknologi pada Pembelajaran Kelas X SMA Pelita Raya Jambi*, Vol.2. No. 2 Hlm. 50.

atau mengetahui sesuatu yang dibangun oleh guru atau tenaga pendidik untuk dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan konsep terhadap materi pelajaran dan untuk dapat mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik, maka dari itu tenaga pendidik harus memiliki seperangkat kemampuan tentang pengetahuan.

Dalam kegiatan belajar mengajar sering kali ditemukan adanya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan kurangnya minat siswa untuk berkomunikasi dengan guru meskipun hanya sekedar mengajukan sebuah pertanyaan kepada guru sehubungan dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung maupun yang sudah dipelajari. Agar supaya minat siswa dalam belajar dapat tumbuh dan berkembang secara baik, sebagai seorang guru perlu adanya metode atau strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran, karena guru sangat berpengaruh dalam penciptaan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan disiplin belajar siswa. Maka dari itu seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan model-model atau strategi dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa senang, nyaman dan tidak cepat bosan sehingga tercipta suasana belajar yang ideal dan tujuan belajar dapat tercapai secara maksimal.²²

Bahasa Indonesia ialah suatu ilmu yang mempelajari tentang cara menelaah dan menganalisis penggunaan bahasa yang baik dan benar baik dari segi penulisan maupun yang lainnya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia seorang guru bisa menerapkan suatu model yang nantinya dapat mendorong siswanya dalam meningkatkan minat belajarnya.

²²Despra Andala Endang. *Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT pada siswa kelas III SD negeri III/I Muara Berlian, FKIP*

a. Sebagai pendidik

Sebagai tenaga pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, juga dapat meningkatkan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan yang didapat sebagai upaya meningkatkan penguasaan konsep terhadap materi pelajaran, maka dari itu seorang guru harus mempunyai seperangkat kemampuan diantaranya:

1. Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan siswa.
2. Kemampuan menguasai bahan pelajaran untuk berperan sebagai dinamisor dan fasilitator pembelajaran.
3. Memiliki minat dan kemampuan dalam merekonstruksi basis pengetahuan, memanfaatkan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan silabus.
4. Kemampuan menguasai kurikulum dimana guru harus memahami dan dapat mengaktualisasikan kurikulum sesuai dengan kompetensi yang ditentukan.
5. Mempunyai kemampuan pedagogik dimana guru mampu melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, efektif dan kreatif.

Sistem pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia yang baik harus dilengkapi dengan kurikulum yang konvergen dan sesuai dengan karakteristik dari pengguna pendidikannya. Dengan merujuk pada peta pendidikan, maka dapat diketahui bahwa masing-masing satuan pendidikan akan memiliki kekhasan pada kurikulumnya.

b. Sebagai pembimbing

Guru juga harus memiliki kemampuan untuk dapat membimbing siswa, memberikan dorongan psikologis agar siswa dapat menepikan faktor-faktor dari dalam dan faktor-faktor dari luar yang akan menghalangi kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar Madrasah, juga memberikan arah dan pembinaan karir siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa. Sehingga akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan juga memiliki

keinginan yang lebih besar lagi dalam belajar. contohnya sebelum pelajaran di mulai guru harus memberikan pertanyaan yang akan memancing siswa untuk selalu aktif di dalam kelas.

Dalam proses belajar mengajar terdapat berbagai macam kegiatan yang memiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga setiap siswa akan menemukan belajar sesuai dengan minat yang dimilikinya. Muhibbin Syah mengemukakan tujuh jenis belajar, yaitu belajar abstrak, keterampilan, sosial, masalah, rasional, kebiasaan, apresiasi.

1. Belajar Abstrak

Belajar abstrak adalah salah satu cara belajar dengan berfikir secara abstrak, sedangkan kata lain dari abstrak itu ialah tidak nyata atau tidak berwujud. Sedangkan tujuannya ialah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan-pemecahan masalah yang tidak nyata seperti yang sudah dijelaskan tadi bahwa belajar abstrak itu secara tidak nyata. Jadi tujuannya disini untuk memperoleh pemecahan-pemecahan masalah yang tidak nyata. Dalam belajar abstrak ini yang diperlukan adalah penguasaan prinsip, konsep dan generalisasi, tapi yang sangat diperlukan dalam belajar abstrak ini ialah akal yang sangat kuat. Karena disamping penguasaan atas prinsip, konsep dan generalisasi. Salah satu contoh dalam belajar abstrak ini ialah seperti halnya belajar matematika, kimia, kosmografi, astronomi dan juga dalam pelajaran agama seperti halnya tauhid.

2. Belajar Keterampilan

Belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot termasuk pengertian dari belajar keterampilan. Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu. Dalam belajar keterampilan ini latihan-latihan intensif dan teratur amat diperlukan. Termasuk belajar dalam jenis ini misalnya, belajar olah raga, musik, menari, melukis, memperbaiki benda-benda elektronik.

3. Belajar Sosial

Belajar sosial adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik pemecahan masalahnya. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam masalah-masalah sosial seperti keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok, dan masalah lain yang bersifat kemasyarakatan.

4. Belajar Pemecahan Masalah

Belajar pemecahan masalah adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti. Sedangkan tujuannya dari belajar ini ialah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah dengan cara rasional, lugas dan tuntas. Maka dari itu, kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi itu sangat diperlukan.

5. Belajar Rasional

Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan rasional (sesuai dengan akal sehat). Tujuannya ialah untuk memperoleh aneka ragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep. Jenis belajar ini sangat erat kaitannya dengan belajar pemecahan masalah. Dengan belajar rasional, siswa diharapkan memiliki kemampuan *ration problem solving*, yaitu kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan pertimbangan dan strategi akal sehat, logis, dan sistematis.

6. Belajar Kebiasaan

Belajar kebiasaan merupakan proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. selain menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus, belajar kebiasaan juga harus ada hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif. Selain itu tepat dan positif adalah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat relegius maupun tradisional dan kultural.

7. Belajar Apresiasi

Belajar mempertimbangkan (*jugment*) arti penting atau nilai suatu objek dinamakan dengan belajar apresiasi. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah rasa (*affective skilsl*) yang dalam hal ini kemampuan menghargai seseorang atau menghargai pendapat orang lain secara tepat terhadap nilai objek tertentu misalnya apresiasi sastra, musik, dan sebagainya.

8. Belajar Pengetahuan

Belajar pengetahuan adalah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Studi juga dapat diartikan sebagai sebuah program belajar terencana untuk menguasai materi pelajaran dengan melibatkan kegiatan investigasi dan eksperimen. Tujuan dari belajar pengetahuan ini ialah agar siswa dapat memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih sulit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya.²³

2. Faktor pendukung dan penghambat terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas X pada pembelajaran bahasa indonesia di MA Al-Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung.

Dalam proses belajar mengajar pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat, yang mana itu akan menjadi evaluasi tersendiri bagi guru yang mengajar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Sehingga dengan adanya faktor tersebut akan mendorong sukses tidaknya sebuah pelajaran yang di berikan oleh guru kepada siswanya dan akan menjadi sebuah tolak ukur akan peningkatan minat belajar siswa dalam mempelajari bahasa indonesia. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan minat belajar siswa kelas X MA Al-Khadijah Sumber Kuning Larangan Badung.

²³Larlen, *upaya peningkatan minat belajar bahasa indonesia melalui pemanfaatan teknologi pada pembelajaran kelas X SMA pelita raya jambi*, (FKIP Universitas Jambi), vol:2 no 2.

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung peningkatan minat belajar siswa kelas X MA Al-Khadijah Sumber Kuning.

1. Dari diri siswa

Pada hakikatnya seorang murid atau peserta didik ialah bagian dari komponen pendidikan yang tak bisa terpisahkan, karena jika salah satu bagian dari itu tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Peserta didik atau siswa merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Didalam proses belajar mengajar, peserta didik atau siswa sebagai pihak yang ingin menggapai cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara maksimal.

Maka dari itu peserta didik akan lebih giat dalam melaksanakan pembelajaran yang akan mendukung peningkatan minat belajar terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih meningkat dari pada sebelumnya karena sudah mulai timbul kesadaran dari masing-masing siswa akan apa yang mereka butuhkan.

2. Dari guru yang mengajar

Sebagai seorang guru atau pendidik yang akan menjadi contoh bagi peserta maka dibutuhkan guru yang profesional dan bisa membangun penerus bangsa yang bisa mempunyai daya saing yang hebat. Sehingga dibutuhkan sebuah strategi atau metode mengajar yang mampu mengajak siswa untuk bisa menyukai semua mata pelajaran terutama pada pelajaran bahasa Indonesia pada khususnya. Selain itu guru juga bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang akan menarik siswa untuk lebih menyukai pelajaran bahasa Indonesia.

3. Sarana dan prasarana

Pendidikan itu bisa dikatakan sukses apabila juga didorong oleh kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang memadai seperti halnya tempat belajar, papan tulis dan buku pegangan bagi siswa dan guru. Sehingga bisa berjalan dengan lancar proses belajar mengajar tersebut dan akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik mempunyai motivasi atau dorongan dalam belajar. Oleh sebab itu, pendidik atau guru diperlukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru dituntut kreatif membangkitkan semangat belajar siswa. Salah satu caranya ialah dengan membangkitkan minat belajar siswa.. Minat mempengaruhi proses hasil belajar yang mana akan berpengaruh terhadap motivasi. Jika seseorang tidak ada minat dalam mempelajari sesuatu, maka dia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut.²⁴

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat peningkatan minat belajar siswa kelas X MA Al-Khadijah Sumber kuning.

1. Berasal dari diri sendiri siswa (intern)

Yang mana pada faktor ini akan sulit untuk dipebaiki bukan berarti tidak bisa dirubah akan tetapi kecil kemungkinan untuk mengubah faktor tersebut, Karena itu terdapat pada diri masing-masing peserta didik sehingga dibutuhkan guru yang bijak dan bisa merubah faktor ini. Dan akan menjadi sebuah tanggung jawab besar bagi seorang guru untuk bisa membuat siswa minat akan suatu pelajaran yang diajarkan apalagi pada pembelajaran bahasa indonesia.

²⁴Fajarwati Nur Akhdiyah, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat belajar Siswa melalui metode resitasi pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa kelas VIII SMPN I, (IAIN Syech Nurjati Cirebon)* hlm: 4

2. Minimnya sarana dan prasana

Sarana dan prasana juga akan berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa, sarana dan prasarana yang kurang lengkap seperti tidak adanya ruang perpustakaan sehingga akan membuat siswa sulit untuk mendapatkan referensi tambahan saat ada tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Sehingga akan menghambat peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka peningkatan minat belajar siswa kelas X MA Al-Khadijah pada pembelajaran bahasa indonesia itu bisa dikatakan meningkat meskipun terdapat beberapa kekurangan seperti halnya sarana dan prasarana dan tidak adanya pelayanan perpustakaan, tapi dari minat siswa untuk bisa belajar bahasa indonesia sangat luar biasa semangatnya karena menurut mereka pelajaran bahasa indonesia itu merupakan mata pelajaran yang menyenangkan baik dari segi materi maupun dari guru yang mengajarnya.